

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu

Randi Elsa Putra

Universitas Bengkulu
Randi1elsaputra@gmail.com

Wurjinem

Universitas Bengkulu
Wurjinem@gmail.com

Hasnawati

Universitas Bengkulu
Hasnaapril21@gmail.com

Abstract

This study aims to develop a Learning Implementation Plan (RPP) using the Number Head Together (NHT) cooperative model in class V of public elementary schools that can be used as a reference for teachers in implementing classroom learning. This research is a Research and Development (R&D) research by modifying the 4-D model by Thiagarajan and Sammel which includes Define, Design, Develop, and Disseminate. This research was only carried out until the third stage, namely Develop (Development). Validation was carried out by 3 experts who each validated the Design, Material, and Language. The lesson plans developed were given scores and responses by 8 teachers to assess the products developed from the presentation and material aspects. The research subjects were teachers of class V SD Negeri Bengkulu City. The instrument used in the form of a validation sheet to obtain input in the form of assessments, notes, criticisms and suggestions for the initial draft lesson plans and teacher response questionnaires to collect data about teacher responses to the lesson plans that have been developed. The data analysis technique used qualitative descriptive analysis and descriptive statistics, namely expert validation data analysis and teacher response data analysis. This research produces RPP cooperative model type Number Head Together (NHT) with the assessment of 3 experts with an average of 90.41 with a very good category and teacher responses of 91.71 with very good category as the final product of development.

Keywords: Development, RPP, Cooperative Type Number Head Together (NHT), Thematic

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Pendidikan

merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 (Bab 1 pasal 3) tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk tumbuh kembang potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2016: 139), Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang berisikan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Adanya penggabungan mata pelajaran pada pembelajaran tematik seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dalam pembelajaran tematik siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya membimbing siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut Winarni (2018: 6), Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik diharapkan mampu membuat suatu proses pembelajaran lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model yang sesuai dengan materi, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada RPP yang digunakan oleh guru SDN 52 Kota Bengkulu, guru sudah menggunakan RPP yang dilengkapi model pembelajaran, namun RPP yang digunakan belum dikembangkan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari RPP yang dimiliki guru terdapat beberapa permasalahan yaitu: level kognitif pada indikator yang dirumuskan oleh guru masih menggunakan level kognitif LOTS (*Lower Orde Thinking Skill*) yang harusnya pada kelas tinggi sudah menggunakan level kognitif MOTS (*Medium Orde Thinking Skill*) atau HOTS (*Hight Orde Thinking Skill*), kemudian pada perumusan tujuan pembelajaran belum menggunakan komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*), langkah-langkah pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 4C. Permasalahan ini yang membuat RPP yang digunakan guru belum dikembangkan secara optimal.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah diharapkan, untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan persiapan yang matang yaitu dengan mempersiapkan rancangan rencana pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan dapat mengembangkan RPP sekaligus menggunakan suatu model pembelajaran yang aktif, inovatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Alasan peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) karena model ini memiliki kelebihan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Ibrahim dalam Budiyanto (2016: 115) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah meningkatkan hasil belajar akademik struktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Pada saat proses pembelajaranpun siswa

menjadi lebih aktif dan didalam diskusi tidak membuat siswa mendominasi. Setiap siswa bertanggung jawab atas diskusi kelompok, karena dalam diskusi siswa harus siap saat nomor mereka dipanggil. Menurut Winarni (2018: 150) melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini siswa dilatih untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompoknya melalui kegiatan diskusi dengan nomor dikepala. Hal ini bertujuan untuk mempermudah jalannya presentasi, dan diskusi kelas, serta memberikan tanggung jawab individu terhadap kelompoknya, karena salah satu nomor ditunjuk maka siswa yang memiliki nomor memikul tanggung jawab kelompok.

Number Head Together (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Siswa diminta untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembentukan kelompok dan pemberian nomor dikepala siswa akan merasa bertanggung jawab atas diskusi kelompoknya, karena ketika salah satu nomor ditunjuk untuk mewakili presentasi kelompok, siswa yang ditunjuk harus siap dan bertanggung jawab atas diskusi kelompoknya. Menurut Winarni (2018: 157) model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) adalah model yang menekankan siswa saling bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Ciri khas NHT adalah guru menunjuk seorang siswa tanpa memberi tahu dahulu siapa yang mewakili kelompoknya masing-masing dengan nomor yang ada dikepala siswa tersebut. Hal ini akan membuat siswa lebih bertanggung jawab atas kelompoknya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Model yang digunakan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini adalah model 4D (*Four Dmodel*). Penggunaan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis. Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian pengembangan, sedangkan bagian keempat sering disebut sebagai bagian penyebaran. Tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena kondisi wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen di sekolah dan penyebarluasan (*Disseminate*) RPP yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu. Subjek penelitian atau guru sebagai pengguna diminta memberi tanggapan terhadap RPP pada pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Subjek penelitian guru SD berjumlah 8 guru kelas V SD Negeri di Kota Bengkulu, diantaranya Sekolah Dasar Akreditasi A (SD Negeri 45 dan SD Negeri 52), Sekolah Dasar Akreditasi B (SD Negeri 55 dan SD Negeri 15) yang masing-masing SD mengambil 2 guru.

Jenis data yang diperoleh dari pengembangan RPP ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, catatan, kritik dan saran perbaikan berdasarkan hasil validasi ahli dan angket tanggapan guru. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator dan

respon guru terhadap RPP yang telah dibuat.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Validasi RPP

Lembar validasi RPP digunakan untuk memperoleh masukan berupa penilaian, catatan, kritik dan saran terhadap rancangan awal (rancangan 1) RPP yang digunakan dalam memperbaiki rancangan 1 RPP yang sedang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam instrumen ini dikembangkan dari komponen RPP yang telah dikembangkan.

Validator memberikan penilaian terhadap rancangan 1 RPP pada indikator validasi dengan memberikan tanda (√) pada baris dan kolom yang sesuai, serta menuliskan butir-butir saran dan kritik pada naskah RPP. Kemudian validator diminta memberikan penilaian secara umum terhadap RPP dengan kategori (1) tidak valid (2) kurang valid, (3) cukup valid, (4) valid dan (5) sangat valid.

b) Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon guru terhadap rancangan 3 RPP yang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam angket tanggapan guru yaitu aspek tanggapan guru terhadap komponen yang ada dalam rancangan 3 RPP tersebut. Kemudian guru diminta memberikan penilaian secara umum terhadap RPP dengan kategori (1) tidak baik (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) Baik dan (5) sangat baik.

Dengan demikian baik tidaknya tanggapan guru terhadap RPP dapat diketahui melalui hasil tanggapan RPP yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu. Jika perangkat yang digunakan belum memenuhi kriteria sebagaimana RPP yang baik maka hasil penilaian tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki/merevisi kembali RPP tersebut. Hasil revisi RPP pada tahap ini kemudian dinamakan sebagai rancangan RPP final.

Hasil

Kronologis Pengembangan

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada penelitian ini tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahapan pendefinisian terdiri dari lima langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, spesifikasi indikator pembelajaran.

1) Analisis Awal-Akhir

Pada tahap analisis awal-akhir peneliti melakukan analisis terhadap RPP yang digunakan guru di Sekolah Dasar yang berakreditasi A yaitu SD Negeri 45 dan SD Negeri 52 dan Sekolah Dasar berakreditasi B yaitu SD Negeri 15 dan SD Negeri 55. Kota Bengkulu. Hasil dari analisis tersebut yaitu guru sudah menggunakan RPP yang menggunakan model pembelajaran, namun RPP yang digunakan belum dikembangkan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari RPP yang dimiliki guru terdapat beberapa permasalahan yaitu: level kognitif pada indikator yang dirumuskan oleh guru masih menggunakan level kognitif LOTS (*Lower Orde Thinking Skill*) yang harusnya pada kelas tinggi sudah menggunakan level kognitif MOTS (*Medium Orde Thinking Skill*) atau HOTS (*Hight Orde Thinking Skill*), kemudian pada perumusan tujuan pembelajaran belum menggunakan komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*), langkah-langkah pembelajaran belum menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi 4C. Permasalahan ini yang membuat RPP yang digunakan guru belum dikembangkan secara optimal..

2) Analisis Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan dan karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan RPP pembelajaran Tematik serta sesuai dengan subjek penelitian yaitu siswa. Berdasarkan teori Piaget dalam Nurgiyantoro (2011: 202) perkembangan intelektual

anak usia 10 tahun, masuk dalam tingkatan tahap operasional konkret (*concrete operations stage*). Siswa yang memasuki tahap ini proses-proses berfikir mereka menjadi terorganisasi ke sistem proses-proses mental yang lebih besar yang memudahkan dari pada sebelumnya. Maka dari itu, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dan mampu berpikir kreatif.

3) Analisis Konsep

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada konsep-konsep yang akan diajarkan pada proses pembelajaran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep relevan yang akan dikembangkan. Dari analisis buku guru dan buku siswa, peneliti menetapkan materi pembelajaran pada tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA

4) Analisis Tugas

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

5) Spesifikasi Indikator Pembelajaran

Penyusunan indikator pencapaian pembelajaran yang dilakukan peneliti didasarkan pada KD yang terdapat pada buku guru. Peneliti menganalisis KD yang terdapat pada Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), pembelajaran 1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, setelah itu baru merumuskannya menjadi indikator pembelajaran.

b. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Hasil dari tahap perancangan (*design*) kemudian disebut rancangan 1. Produk yang dihasilkan adalah pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

1) Menganalisis Tema, Subtema, KD Muatan Mata Pelajaran dan Pembelajaran

Setelah menganalisis buku guru dan buku siswa, peneliti menemukan tema yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Di dalam tema 2 tersebut memiliki subtema 1 yang berisi mata pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Peneliti memilih pembelajaran 1 yang memiliki mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dan KD 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.

2) Menetapkan Tema, Subtema dan Pembelajaran

Tema, subtema dan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu Tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan), Subtema 1 (Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih), Pembelajaran 1 serta muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia.

3) Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran

Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan berdasarkan KD yang ada dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dikembangkan.

4) Menentukan Materi, Pendekatan, Model, Metode, Media dan Sumber Pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini ditentukan berdasarkan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu, Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), Pembelajaran 1 serta muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang informasi yang terkait dengan kata tanya dan pada mata pelajaran IPA membahas tentang organ pernapasan pada hewan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Media digunakan dalam penelitian ini adalah teks bergambar “Dayu dan Ikan Hias” dan Gambar macam-macam makhluk hidup dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Guru kelas V Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) Buku Tematik Terpadu dan Buku Siswa kelas V Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) Buku Tematik Terpadu.

5) Membuat Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini ditentukan berdasarkan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu, Tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan), Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), Pembelajaran 1 serta muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia Ilmu dan Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang informasi terkait kata tanya dan pada mata pelajaran IPA membahas tentang organ pernapasan pada hewan. Bahan ajar dikembangkan mengacu dari buku siswa dan dari indikator yang telah ditetapkan.

6) Mengembangkan Langkah-langkah Pembelajaran

Pengembangan langkah-langkah pembelajaran inti dipadukan dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang terdiri dari: (1) persiapan (2) pembentukan kelompok; (3) diskusi masalah; (4) pemanggilan nomor anggota; (5) memberi kesimpulan; (6) memberi hadiah.

7) Mengembangkan LKPD

LKPD dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dari setiap KD muatan mata pelajaran. LKPD yang dirancang tentunya LKPD yang menunjang siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe NHT. LKPD yang dirancang terdiri dari 2 muatan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan materi pokok informasi terkait kata tanya dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok tentang organ pernapasan pada hewan.

8) Mengembangkan Lembar Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap dikembangkan dengan membuat jurnal/lembar observasi sikap. Penilaian sikap ini terdiri dari jurnal sikap KI-1 dan KI-2, sikap spiritual dan sikap sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran. Sikap spiritual yang dinilai dalam jurnal observasi adalah berdo'a dengan khushuk, berperilaku syukur dan toleransi dalam beribadah. Sikap sosial yang dinilai dalam jurnal observasi adalah percaya diri dalam pembelajaran dan toleransi dalam berpendapat. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu, dengan skala 1-4 yaitu: (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik.

9) Mengembangkan Lembar Penilaian Pengetahuan

Lembar penilaian terdiri dari kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban dikembangkan dari 2 muatan mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia dengan materi pokok tentang informasi terkait kata tanya dan IPA dengan materi pokok tentang organ pernapasan pada hewan. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 15 soal pilihan ganda, sehingga ada 30 soal yang peneliti kembangkan.

10) Membuat Lembar Penilaian Keterampilan

Lembar penilaian keterampilan dikembangkan dengan cara membuat deskriptor berdasarkan indikator pada KD KI-4 yang telah dikembangkan. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 1 penilaian yang dikembangkan pada lembar observasi untuk menilai kerja/keterampilan siswa selama pembelajaran

berlangsung. Sehingga ada 2 penilaian yang dikembangkan berdasarkan pengembangan indikator KD KI-4 pada setiap pengembangan indikator pencapaian keterampilan. Indikator yang dikembangkan pada KD KI-4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 4.2.1 Mempresentasikan hasil diskusi terkait dengan pertanyaan apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosa kata baku, dan pada mata pelajaran IPA adalah 4.2.1 Membuat bagan cara kerja pernapasan pada hewan. Kriteria yang digunakan yaitu dengan skala 1-4, yaitu: (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik.

11) Membuat Penilaian Remedial dan Pengayaan

Pada penilaian remedial dikembangkan untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Soal pada penilaian remedial menggunakan soal yang telah diberikan sebelumnya dengan bimbingan guru yang lebih intensif. Sedangkan pengembangan soal pengayaan akan diberikan kepada siswa yang telah mencapai KKM untuk mengeksplorasi kemampuannya lebih dalam lagi.

12) Rancangan Awal Produk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahapan perancangan awal adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan model kooperatif tipe NHT. Perancangan awal ini menghasilkan rancangan 1 berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model kooperatif tipe NHT di kelas V tema 2 (Udara Bersih bagi Kesehatan) Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), Pembelajaran 1 serta muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia. Desain awal rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft final RPP yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari tanggapan guru. Pada tahap pengembangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan 1 RPP pembelajaran tematik kepada ahli 1 bapak Panut Setiono, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu, ahli 2 Ibu Nini Yuliarni, S.Pd, guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu, ahli 3 bapak Bahasa Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu. Setelah RPP sudah selesai diperiksa/dikoreksi oleh ketiga ahli barulah peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli dengan cara menggabungkan masukan dari ketiga ahli tersebut untuk membuat rancangan 2 RPP.

Kemudian, peneliti memberikan rancangan 2 kepada ketiga ahli tersebut untuk melihat apakah RPP yang dibuat sudah baik atau belum. Setelah selesai diperiksa/dikoreksi oleh ketiga ahli tersebut, peneliti kembali mendapatkan penilaian, saran dan masukan. Karena masukan dari ketiga ahli tersebut sudah baik maka peneliti tidak merevisi draft RPP lagi, dan draft rancangan 2 RPP dijadikan untuk rancangan final pengembangan RPP. Setelah itu rancangan 2 atau yang dinamakan draft final pengembangan RPP sudah bisa digunakan untuk melaksanakan penelitian dengan cara meminta guru untuk memberikan tanggapannya melalui lembar angket pengembangan penilaian RPP.

2. Penyajian Data

a. Data Validasi Ahli

1) Tahap 1

Hasil perolehan nilai validasi ahli menunjukkan perolehan sebesar 83,75. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 1. Peneliti mendapatkan saran dan komentar dari ahli 1 Bapak Panut Setiono, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu, ahli 2 Ibu Nini

Yuliarni, S.Pd, guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu, ahli 3 Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu. Terdapat komentar yang diberikan para ahli yaitu, perbaiki alokasi waktu, tujuan pembelajaran belum menggunakan aspek *c (condition)*, desain bahan ajar dibuat lebih menarik, desain LKPD dibuat lebih menarik, satu indikator soal untuk satu soal evaluasi, belum memuat petunjuk LKPD. Komentar ini peneliti gunakan sebagai dasar untuk merevisi produk, khususnya untuk hal yang sama atau berkaitan. Setelah selesai barulah menjadi rancangan RPP ke 2.

2) Tahap II

Hasil perolehan nilai pada tahap II diperoleh nilai sebesar 90,41. Nilai dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik.

b. Data Tanggapan Guru

Selanjutnya meminta tanggapan guru sebagai subjek/pengguna. Pemberian angket dilakukan kepada 8 guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu, diantaranya Sekolah Dasar Akreditasi A (SD Negeri 45 dan SD Negeri 52), Sekolah Dasar Akreditasi B (SD Negeri 55 dan SD Negeri 15) yang masing-masing SD mengambil 2 orang guru. Pelaksanaan tanggapan pengguna/guru dilakukan mulai tanggal 26 Oktober – 31 Oktober, berlangsung selama 1 minggu. Perolehan nilai dari 8 guru tersebut mencapai nilai rata-rata “91,71” dengan kategori “sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran Tematik untuk tema 2 (Udara Bersih Bagi Kesehatan) Subtema 1 (Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih), pembelajaran 1. Dalam pembelajaran tersebut terdapat 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dengan materi tentang informasi terkait kata tanya dan IPA dengan materi tentang organ pernapasan pada hewan. RPP dikembangkan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Sejalan dengan hal itu, Ibrahim dalam Budiyanto (2016: 115) mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar akademik struktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mengerjakan tugas-tugas akademik dalam pembelajaran tematik terpadu di SD.

Menurut Rusman (2016:139) Bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan holistik, bermakna dan autentik. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memadukan semua mata pelajaran yang dipadukan dalam tema-tema untuk diajarkan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian tematik terpadu yang dikemukakan oleh Hidayat (2015: 48) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

Pengembangan RPP dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada pengembangan model 4D Thiagarajan dalam Winarni (2018: 257) meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dessiminate*) (Thiagarajan dalam Winarni, 2018:25). Namun pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan, karena untuk sampai pada tahap penyebarluasan harus dilakukan uji coba dengan subjek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini

dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan sampai tahap penyebarluasan.

Pada tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) analisis awal-akhir, (2) analisis siswa, (3) analisis konsep, (4) analisis tugas, (5) spesifikasi indikator pembelajaran. Analisis awal – akhir dilakukan melalui observasi kelas, peneliti memperoleh informasi mengenai masalah dasar dalam pembelajaran tematik terpadu yang dialami oleh guru, meliputi (1) guru belum menggunakan media dalam pembelajaran; (2) guru telah menggunakan model pembelajaran akan tetapi belum optimal; (3) guru masih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini diperkuat oleh Oktavia (2014: 830) yang menjelaskan bahwa keseharian guru belum sepenuhnya menggunakan media dalam pembelajaran, masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah, masih ada guru yang kurang mampu dalam pengelolaan kelas dan tidak menggunakan model pembelajaran.

Setelah dilakukan kajian terhadap pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa. Siswa yang dianalisis adalah siswa kelas V SD yang tergolong dalam masa kanak-kanak yang berumur 10-11 tahun. Dalam kelompok ini anak berada pada tahap operasional konkret, anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika. Hal ini sejalan dengan teori Piaget dalam Nurgiyantoro (2011: 202) yang menjelaskan bahwa perkembangan intelektual anak usia 10-11 tahun, masuk dalam tingkatan tahap operasional konkret. Siswa yang memasuki tahap ini proses-proses berpikir mereka menjadi terorganisir ke proses-proses mental yang lebih besar dan memudahkan dari pada sebelumnya.

Hasil dari analisis siswa digunakan sebagai pijakan peneliti dalam menentukan materi pembelajaran yang akan dilakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian menganalisis tugas dan melakukan spesifikasi indikator pembelajaran. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap perancangan (*design*).

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan dilakukan dalam pengembangan. Pada tahap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud no 22 Tahun 2016. Setelah selesai tahap perancangan awal, selanjutnya kegiatan penyusunan instrumen penelitian, peneliti membuat instrumen validasi ahli dan tanggapan guru yaitu dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Angket penilaian validasi ahli dan tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan telah dikonsultasikan.

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian, saran dan masukkan dari validasi ahli dan tanggapan guru. Pada tahap pengembangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan 1 RPP pembelajaran tematik kepada validator untuk di minta validasi. Validator terdiri 3 orang ahli yaitu ahli 1 Bapak Panut Setiono, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu, ahli 2 Ibu Nini Yuliarni, S.Pd, guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu, ahli 3 bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu

Khabib dalam Trianto (2007) mengemukakan bahwa aspek validitas dibutuhkan untuk memvalidasi RPP yang dikembangkan . Pada tahap validasi ahli dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Komentar pada tahap I yang diberikan dari ke tiga ahli tersebut yaitu; (1) alokasi waktu kurang tepat; (2) tujuan pembelajaran belum menggunakan aspek *Condition*; (3) desain bahan ajar dibuat lebih menarik; (4) desain LKPD dibuat lebih menarik; (5) satu indikator untuk satu soal evaluasi; (6) belum membuat petunjuk LKPD; (7) perbaiki penggunaan kata/kalimat. Penilaian pada tahap 1 ahli 1 mendapat skor sebesar 85, ahli 2 sebesar

85, dan ahli 3 sebesar 81,75. Nilai rata-rata yang didapat dari ketiga ahli yaitu sebesar 83,75 dari rentang nilai 100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, maka hasilnya dalam kriteria baik

Pada tahap 1 hasil penilaian, masukkan dan saran dari ahli yang digunakan untuk merevisi RPP rancangan 1 yang akan menghasilkan RPP rancangan 2. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi tahap 1, kemudian RPP rancangan 2 divalidasi kembali oleh ahli. Komentar ahli pada validasi tahap 2 yaitu: (1) RPP sudah baik; (2) RPP sudah lengkap dan bagus. Penilaian pada tahap 2 ahli 1 mendapat skor sebesar 92,5, ahli 2 sebesar 90, dan ahli 3 sebesar 88,75. Nilai rata-rata yang didapat dari ketiga ahli yaitu sebesar 90,41 dari rentang nilai 100, maka dikategorikan hasilnya sangat baik.

Pada validasi tahap I diinstrumen poin ke 6 tentang kejelasan pengembangan skenario langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dari ketiga ahli mendapat skor 3 yang berarti langkah-langkah menggunakan model kooperatif tipe NHT masih ada sedikit kekurangan. Setelah dilakukan revisi pada langkah-langkah kegiatan inti selanjutnya dilakukan validasi tahap II. Pada tahap II penilaian dari ketiga ahli mendapat skor 4 yang berarti langkah-langkah kegiatan inti menggunakan model kooperatif tipe NHT sudah baik dan tidak memerlukan revisi. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tidak memerlukan revisi dan draft RPP rancangan II dijadikan untuk rancangan final pengembangan RPP. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni'mah, dkk (2018: 27) bahwa validasi RPP diperlukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan mendasar yang berhubungan dengan aspek materi maupun struktur pada RPP yang dikembangkan.

Tahap berikutnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan Final diberikan kepada guru untuk diberi tanggapan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 8 guru heterogen. Pemberian angket dilakukan kepada 8 guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu, diantaranya Sekolah Dasar Akreditasi A (SD Negeri 45 dan SD Negeri 52), Sekolah Dasar Akreditasi B (SD Negeri 15 dan SD Negeri 55) yang masing-masing SD mengambil 2 orang guru. Nilai terendah yaitu sebesar 90 setelah dikonversi dengan kriteria penilaian maka nilai yang diperoleh dalam kategori baik, sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 93,75. Setelah dikonversi dengan kriteria penilaian maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik. Rata-rata hasil penilaian dari 8 orang guru kelas V tersebut yaitu 91,71 dari rentang nilai 100, maka nilai rata-rata hasil penilaian yang diperoleh dalam kategori sangat baik.

Penilaian dari 8 guru kelas V Sekolah Dasar terhadap RPP rancangan 2, tidak ada saran yang mengharuskan adanya revisi terhadap RPP tersebut. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tidak memerlukan revisi, dan draft rancangan 2 RPP dijadikan sebagai rancangan final pengembangan RPP yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan Mulyaningsih dan Mustadin (2015:9) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengembangan RPP Tematik Terpadu untuk meningkatkan Karakter Kerja Keras di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP mendapat Respon yang baik dari guru dan siswa karena menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan menarik sehingga kerja keras dalam diri siswa dapat tertanam lebih mudah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Hasil validasi ahli terhadap RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar pada tahap 1 mendapat rata-rata skor sebesar 83,75, sedangkan pada validasi RPP tahap 2 rata-rata skor sebesar 90,41. Hal ini menunjukkan bahwa validasi tahap 2 lebih baik dari

pada tahap 1. (2)Tanggapan guru terhadap pengembangan RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar mendapat skor rata-rata sebesar 91,71 dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal berikut: (1)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik yang dikembangkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) sudah divalidasi dari ketiga ahli dan hasilnya sangat baik, oleh karena itu RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini diharapkan bisa diterapkan di Sekolah Dasar. (2)Penelitian dan pengembangan RPP pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) ini perlu diadakan penelitian dan pengembangan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar karena penelitian yang dilakukan baru batas tahap pengembangan (*development*). Hendaknya penelitian selanjutnya, diharapkan bisa sampai pada tahap penyebarluasan (*desseminate*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)

Referensi

- Permendikbud., (2016) *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Budiyanto, A. K., (2016) *Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning*, Malang: Uniiiversitas Muhammadiyah Malang
- Mulyaningsih, S., & Mustadi, A., (2015) Pengembangan RPP Tematik-Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras di Sekolah Dasar, *Jurnal Prima Edukasi*, Vol:3, No:2, Hal:190
- Ni'mah, S., dkk., (2013), Pengembangan dan Uji Validasi Perangkat Pembelajaran SMA Berbasis Kurikulum 2013 Pada Konsep Sistem Pencernaan, *Jurnal Pendidikan Hayati*, Vol:4, No:1, Hal:22
- Nurgyantoro, B., (2015) Tahapan Perkembangan Anak Dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No: 2 Hal:197
- Oktavia, Y., (2014), Usaha Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol:2, No:1 Hal:808
- Rusman,(2016),*Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Trianto.,(2017) *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Winarni, E.W., (2018) *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bengkulu: Unit Penerbit FKIP UNIB.
- Winarni, E.W., (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Jakarta: Bumi Aksara.